

POLICY BRIEF

UPAYA PEMBERDAYAAN KELUARGA TERKAIT PERSEPSI DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KELUARGA BERENCANA DAN KEJADIAN UNMET NEED

Penullis:

Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes., Wijayanti Retnaningsih, S.Psi., M.Psi., Farah Wardya
Ulfa, Fitri, Arryan Rizqi Aulia, Isra Yanti, Nurajizah Kalla, Ita Hikmah, Tiara Mudrika,
Dulce Maria

Magister Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2025

Ringkasan Eksekutif

Upaya pemberdayaan keluarga dalam konteks persepsi dan sikap pasangan usia subur terhadap KB dan unmet need didasari pada teori pemberdayaan keluarga, teori perilaku (pengetahuan, persepsi, sikap), serta prinsip kemandirian keluarga. Pemberdayaan ini menekankan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penguatan peran serta komunikasi dalam keluarga, sehingga mampu menurunkan angka unmet need dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan keluarga dalam konteks ini menjadi bagian yang sangat penting dalam keberhasilan penurunan angka unmet need. Mahasiswa Magister Kebidanan Angkatan XII Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) melakukan upaya pemberdayaan keluarga melalui pendampingan, konseling dan kolaborasi dengan pihak terkait. Kerjasama antara mahasiswa Magister Kebidanan Angkatan XII Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) dengan BKKBN wilayah Kotagede, Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kotagede, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kotagede, beserta mitra keluarga sebagai upaya strategis untuk meningkatkan upaya pemberdayaan keluarga. Kolaborasi ini mencakup kegiatan edukasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Salah satu masalah dalam program keluarga berencana adalah masih tingginya angka unmet need KB / kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi. Unmet need KB adalah kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi oleh pasangan usia subur yang ingin hamil nanti/kemudian atau tidak ingin anak lagi. Ada 270 juta wanita di seluruh dunia memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi yang dapat membahayakan kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan mereka. Tingginya angka unmet need KB dipengaruhi oleh menurunnya pemakaian alat kontrasepsi. Dari menurunnya pemakaian alat kontrasepsi dapat mengakibatkan tingginya angka kelahiran total. Tingginya angka kelahiran total (TFR) di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Salah satu cara yang dapat mempengaruhi terhadap penurunan angka kelahiran total (TFR) adalah meningkatkan PUS untuk pemakaian alat kontrasepsi (Sartika Ayu et al., 2023).

Persepsi yang buruk tentang kontrasepsi akan menimbulkan sikap negatif terhadap penggunaan KB. persepsi tersebut karena pengalaman yang tidak menyenangkan dengan efek samping, ketidaknyamanan, sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus, dengan sikap positif akan muncul tindakan positif terhadap manfaat tentang KB maka sikap untuk ber KB akan meningkat. Masih cukup banyak responden tidak menyadari pentingnya dari penggunaan alat kontrasepsi, responden juga memaparkan bahwa rasa takut dan menganggap bahwa tidak penting menggunakan alat kontrasepsi dan masih bisa dilakukan cara modern yang menjadi alasan responden untuk tidak mengikuti program KB dan tidak menggunakan alat kontrasepsi (Indah Tyandi et al., 2023).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program keluarga berencana yang bertujuan agar keluarga di Indonesia mempunyai 2 anak dengan jarak kelahirannya 3-5 tahun agar dapat

mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) di tahun 2025 dengan TFR sebesar 2,1 (Utari et al., 2022).

Pemberdayaan keluarga memegang peranan penting sebagai strategi intervensi yang tidak hanya menekankan pada penyediaan akses alat kontrasepsi, tetapi juga membangun kesadaran, pemahaman, dan sikap positif dari pasangan usia subur. Dengan pemberdayaan, keluarga dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi dan pengambilan keputusan tentang penggunaan kontrasepsi. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog terbuka, saling pengertian antara pasangan, serta mengatasi hambatan sosial, psikologis, dan budaya yang menjadi akar dari rendahnya partisipasi KB. Melalui pemberdayaan keluarga yang berkesinambungan dan kontekstual, diharapkan terjadi peningkatan penggunaan kontrasepsi secara sukarela, sadar, dan bertanggung jawab. Hal ini secara langsung akan berdampak pada penurunan angka unmet need, menurunnya angka kelahiran total (TFR), serta tercapainya tujuan pembangunan kependudukan nasional yang berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus, observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) untuk mendukung rekomendasi Policy Brief. Serta kolaborasi dengan pihak terkait yang terdiri dari :

1. Tim pemberdayaan Masyarakat, Mahasiswa Magister Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. BKKBN Kotagede
3. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kotagede
4. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kotagede
5. Stakeholder Kelurahan Purbayan

Hasil

Hasil dari kegiatan penyuluhan didapatkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur di wilayah Kotagede memiliki pengetahuan dasar tentang Keluarga Berencana, namun masih terdapat persepsi keliru terkait penggunaan kontrasepsi, terutama berkaitan dengan efek samping, mitos, dan kekhawatiran jangka panjang terhadap kesuburan. Ditemukan pula bahwa pengambilan keputusan tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam rumah tangga kurang melibatkan diskusi antara suami dan istri, sehingga menciptakan sikap pasif terhadap program KB.

Melalui pendekatan pemberdayaan keluarga yang dilakukan mahasiswa, terjadi peningkatan pemahaman pasangan mengenai manfaat KB dan pentingnya pengambilan keputusan secara bersama. Diskusi interaktif dan penyuluhan berbasis komunikasi keluarga berhasil membangun kesadaran bahwa keberhasilan program KB sangat bergantung pada keterlibatan kedua belah pihak, bukan hanya istri sebagai pengguna.

Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan kader dalam kegiatan ini memperkuat efektivitas penyuluhan serta memperluas jangkauan pesan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan berbasis pada nilai-nilai kekeluargaan, terjadi pergeseran sikap ke arah yang lebih positif terhadap KB, yang berpotensi berkontribusi pada penurunan angka unmet need di wilayah tersebut.

Rekomendasi

1. Integrasi Edukasi KB Berbasis Keluarga dalam Program Pelayanan Primer

- Pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan perlu mengintegrasikan edukasi KB yang melibatkan pasangan (suami-istri) ke dalam layanan kesehatan primer, seperti posyandu, puskesmas, dan kunjungan rumah. Penyuluhan tidak lagi hanya menyoar ibu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif suami.
2. Pemberdayaan Kader dan Tokoh Masyarakat sebagai Agen Perubahan Persepsi
Melatih kader kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan informasi KB berbasis fakta, kontekstual, dan bebas stigma. Mereka harus dilibatkan dalam menyampaikan narasi yang mendukung penggunaan kontrasepsi secara aman dan efektif.
 3. Penguatan Komunikasi Suami-Istri melalui Konseling Pasangan
Program KB perlu menyediakan ruang bagi konseling pasangan (bukan individu) untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal, menyamakan persepsi, dan membangun kesepakatan bersama terkait rencana jumlah dan jarak kelahiran anak.
 4. Kolaborasi Institusi Pendidikan dengan BKKBN dan Fasilitas Kesehatan
Dorong kemitraan berkelanjutan antara institusi pendidikan kebidanan (seperti UNISA) dengan BKKBN dan puskesmas setempat dalam pelaksanaan praktik lapangan berbasis pemberdayaan keluarga. Mahasiswa dapat menjadi tenaga pendukung dalam advokasi, penyuluhan, dan pendataan unmet need.
 5. Penyediaan Media Edukasi Visual dan Digital yang Ramah Keluarga
Kembangkan dan distribusikan media informasi KB (leaflet, video, infografis) yang mudah dipahami, ramah budaya, dan mengedepankan perspektif keluarga, bukan hanya ibu. Gunakan saluran WhatsApp group RT/RW, media sosial desa, dan kegiatan komunitas.

Penutup

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magister Kebidanan Angkatan XII Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta di wilayah Kotagede merupakan bagian dari upaya konkret dalam mengatasi tantangan issue unmet need keluarga berencana. Dengan mengusung pendekatan pemberdayaan keluarga, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan mendorong pengambilan keputusan bersama antara pasangan usia subur terkait penggunaan kontrasepsi.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa mampu menggali persepsi dan sikap yang selama ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program KB, serta memberikan edukasi yang sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan lokal. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses penyuluhan terbukti memperkuat pemahaman dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap KB.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga merupakan fondasi penting dalam mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sinergi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan sangat dibutuhkan untuk menjadikan pendekatan berbasis keluarga sebagai strategi utama dalam menurunkan angka unmet need dan mewujudkan keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

Referensi

Indah Tyandi, C., Hubaybah, H., & Putri, F. E. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v7i2.26852>

Sartika Ayu, E., Munawar, E., Ilham, R., Khairi, A., & Silitonga, M. (2023). Analisis Program Bangga Kencana: Studi Tingginya Angka Unmet Need Di Provinsi Aceh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(02), 161–172. <https://doi.org/10.21009/jkkp.102.04>

Utari, I. S., Haniyah, S., & Utami, T. (2022). Hubungan Riwayat Penggunaan KB dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur di Desa Widarapayung Kulon. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.861>